



PERAN

TIM VIRTUAL DAN KOLABORASI DALAM ORGANISASI

Dr. Febrianty, S.E., M.Si.

Dr. (Cand) Divianto, S.E., MM.

Dr. Dany Amrul Ichdan, S.E., M.Sc.



PERAN TIM VIRTUAL DAN KOLABORASI DALAM ORGANISASI

Dr. Febrianty, S.E., M.Si.

Dr. (Cand) Divianto, S.E., MM.

Dr. Dany Amrul Ichdan, S.E., M.Sc.



Palembang © 2023, Peran Tim Virtual Dan Kolaborasi Dalam Organisasi

Dr. Febrianty, SE, M.Si.

Dr. (Cand) Divianto, S.E., MM.

Dr. Dany Amrul Ichdan, S.E., M.Sc.

Editor : Dr. Febrianty, SE, M.Si.

Perancang Sampul : Jenri Ambarita, M.Pd.K.

Layouter : Rizki Amalia, A.Md, Ak

Diterbitkan oleh

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia

ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT

Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151

Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website : www.rcipress.rcipublisher.org

E-mail : rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Referensi | Non Fiksi | R/D

IX + hlm. ; 15,5 x 23 cm

No ISBN : 978-623-448-517-2



Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronis maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta.

All right reserved

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah semata yang telah memberikan sekian banyak nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, hingga penulis tidak mampu untuk menghitungnya. Atas berkat nikmat dan karunia tersebut, penulis dapat menyelesaikan penulisan sebuah buku dengan judul “Peran Tim Virtual dan Kolaborasi dalam Organisasi”. Buku ini berisikan mulai dari tim virtual dan kolaborasi, keterampilan kunci dalam berkolaborasi secara virtual sampai dengan manajemen konflik dalam kolaborasi virtual.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih terdapat kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik membangun akan diterima dengan tangan terbuka. Akhir kata, penulis berharap semoga buku ini dapat menjadi sebuah sumbangan yang berarti bagi ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi banyak pihak.

Palembang, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	IV
BAB I PENGENALAN TIM VIRTUAL DAN KOLABORASI	1
A. Apa Itu Tim Virtual dan Mengapa Penting	1
B. Bagaimana Teknologi telah Mempengaruhi Kolaborasi dalam Tim	6
BAB II KETERAMPILAN KUNCI UNTUK BEROPERASI DALAM TIM VIRTUAL	13
A. Keterampilan dan Sifat yang Diperlukan Untuk Beroperasi Dalam Tim Virtual	13
B. Bagaimana Pemimpin Tim Virtual Dapat Memfasilitasi Pengembangan Keterampilan Yang Diperlukan	15
BAB III TEKNOLOGI UNTUK KOLABORASI DALAM TIM VIRTUAL	22
A. Alat Teknologi Yang Digunakan untuk Mendukung Kolaborasi Dalam Tim Virtual	22
B. Cara Terbaik Untuk Memilih Dan Menggunakan Alat-Alat Teknologi Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Tim	29
BAB IV MANAJEMEN KONFLIK DALAM TIM VIRTUAL	37
A. Tantangan Manajemen Konflik Dalam Tim Virtual	37
B. Cara Terbaik Untuk Mengelola Dan Mengatasi Konflik Dalam Tim Virtual	43
BAB V MEMPERKUAT KOLABORASI DALAM TIM VIRTUAL MELALUI KOMUNIKASI YANG EFEKTIF	52
A. Bagaimana komunikasi yang efektif dapat meningkatkan kolaborasi dalam tim virtual	52
B. Strategi komunikasi terbaik untuk digunakan dalam tim virtual	54

BAB VI KETERLIBATAN ANGGOTA TIM VIRTUAL	61
A. Tantangan Dalam Menjaga Anggota Tim Virtual Tetap Terlibat	61
B. Cara Terbaik Untuk Mempromosikan Keterlibatan Anggota Tim Virtual	67
C. Pentingnya Keterlibatan Karyawan Di Tempat Kerja Virtual	67
BAB VII BUDAYA KERJA DALAM TIM VIRTUAL	73
A. Bagaimana Menciptakan Budaya Kerja Yang Sehat Dan Produktif Dalam Tim Virtual	73
B. Cara Mengintegrasikan Anggota Tim Virtual Dan Memperkuat Ikatan Tim	81
BAB VII KEUNTUNGAN DAN TANTANGAN DALAM MENGGUNAKAN TIM VIRTUAL	86
A. Keuntungan Terkait Dengan Penggunaan Tim Virtual	86
B. Tantangan Terkait Dengan Penggunaan Tim Virtual	87
C. Cara Terbaik Untuk Mengatasi Tantangan Dan Memaksimalkan Keuntungan Dalam Tim Virtual	88
DAFTAR PUSTAKA	93
GLOSARIUM	96
PROFIL PENULIS	100

BAB I

PENGENALAN TIM VIRTUAL DAN KOLABORASI

A. Apa Itu Tim Virtual dan Mengapa Penting



Sumber : <https://www.rw-3.com/blog/trends-in-global-virtual-teams>

Gambar 1.1 Gambaran Tim Virtual

Banyak literatur yang belum melakukan kajian yang cukup mendalam terhadap definisi tim virtual, hal ini dikarenakan tim virtual memiliki banyak variasi dalam bentuk, pekerjaan, dan tujuannya. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada karakteristik tim virtual dan menghasilkan banyak definisi yang berbeda mengenai tim virtual, Chudoba et al. (2005). Sejalan dengan apa yang disebutkan sebelumnya, setelah

melakukan kajian literatur, penulis menemukan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan pendapat dalam hal konteks dan definisi tim virtual. Selanjutnya, akan dibahas secara lebih detail mengenai persamaan dan perbedaan tersebut.

Tim virtual merupakan bentuk tim yang baru, yang muncul sebagai hasil dari kemajuan teknologi komunikasi, Prasad & Akhilesh (2002). Beberapa penulis sering menyatakan bahwa keberadaan tim virtual sering dikaitkan dengan kemajuan teknologi, hal ini menjadi kecenderungan umum yang ditemukan, Peter and Manz (2007). Kemajuan teknologi membawa tantangan baru di dunia bisnis, yaitu adanya tuntutan akan fleksibilitas dalam bentuk organisasi yang responsif terhadap perubahan situasi dan kondisi lingkungan bisnis. Oleh karena itu, tim virtual dianggap sebagai bentuk baru dari organisasi yang fleksibel dan responsif, Piccoli et al. (2004).

Tim virtual adalah sebuah tim yang terdiri dari anggota-anggota yang berada di lokasi yang berbeda secara geografis, Indiramma and Anandakumar (2010). Hampir semua penulis sepakat bahwa salah satu ciri utama dari tim virtual adalah keberadaan anggota tim yang terpisah secara geografis. Faktor letak geografis yang terpisah ini sering digunakan untuk mendefinisikan tim virtual, Peter and Manz (2007). Para peneliti umumnya menekankan bahwa tim virtual terdiri dari anggota-anggota yang berada di lokasi yang minimalnya terpisah satu dari yang lain secara geografis. Oleh karena itu, tim virtual dibentuk secara lintas geografis, Cascio and Shurygailo (2003). Mereka bekerja tanpa terikat oleh

batasan wilayah atau geografis, tersebar di berbagai wilayah yang melintasi batas negara dan benua. Menurut Horwitz, Bravington, and Silvis (2006) menyatakan bahwa tim virtual adalah sebuah tim yang terdiri dari anggota-anggota yang tersebar secara geografis di wilayah yang memiliki perbedaan waktu dan wilayah kenegaraan.

Ketergantungan tim virtual terhadap teknologi komunikasi dan informasi sangatlah tinggi, Indiramma and Anandakumar (2010). Menurut Prasad & Akhilesh (2002) menyatakan bahwa teknologi komunikasi digital elektronik merupakan inti dari keseluruhan proses kerja. Penggunaan teknologi komunikasi dan informasi ini memiliki peran penting dalam tim virtual, menjadi sarana utama untuk interaksi antar anggota tim. Hal ini sesuai dengan keberadaan anggota tim yang umumnya tersebar secara geografis, yang mengakibatkan keterbatasan interaksi langsung atau Face To Face (FTF). Sebagai pengganti pertemuan FTF, digunakan lingkungan pertemuan virtual, (Beranek & Martz, 2005) tempat dimana anggota tim dapat berkomunikasi secara virtual tanpa terbatas oleh wilayah geografis dan waktu. Menurut Chudoba et al. (2005) Tim virtual melakukan pekerjaannya dalam suatu lingkungan virtual yang memiliki ciri-ciri berupa anggota tim yang terpisah secara geografis, adanya perbedaan waktu, budaya, dan latar belakang, serta menggunakan teknologi sebagai media utama dalam berkomunikasi. Sependapat dengan Chudoba et al. (2005), menurut sumber yang disebutkan, komunikasi di dalam tim virtual cenderung bersifat asinkronus melalui email dan hanya kadang-kadang

dilakukan secara sinkronus melalui telekonferensi dengan dukungan video dan audio. Dengan demikian sesuai yang disimpulkan oleh Beranek and Martz (2005), Teknologi kolaborasi dianggap sangat krusial bagi keberhasilan tim virtual, demikian disampaikan dalam beberapa literatur.

Selain aspek geografis dan ketergantungan pada teknologi komunikasi, banyak literatur yang menekankan beberapa kriteria lain yang dimiliki oleh tim virtual. Salah satunya adalah sifat organisasi tanpa batas atau *boundaryless organisation*, Peter and Manz (2007). Dalam konteks tim virtual, terdapat anggota yang berasal dari berbagai organisasi dan bukan hanya satu organisasi saja. Anggota tim virtual biasanya adalah tenaga kerja berpengetahuan (*knowledge worker*) yang memiliki keahlian khusus, yang digabungkan dalam satu tim untuk mencapai tujuan atau tugas tertentu.

Beberapa penulis memiliki pandangan yang sedikit berbeda terkait dengan karakteristik tim virtual, di mana mereka menganggap bahwa tim virtual bukan hanya sekadar kelompok orang dengan tujuan yang sama. Mereka melihat tim virtual sebagai sebuah sistem sosio-teknis yang terdiri dari dua atau lebih individu yang bekerja secara interaktif untuk mencapai tujuan tertentu, di mana setidaknya satu anggota tim berada di lokasi, organisasi, atau zona waktu yang berbeda. Komunikasi dan koordinasi dalam tim virtual didominasi oleh penggunaan media elektronik seperti email, fax, telepon, atau video conference.

Menurut Johson et al. (2001) memberikan pandangan yang lebih spesifik dan menyeluruh mengenai tim virtual.

Berdasarkan temuan di lapangan, terdapat pergeseran dalam konteks penafsiran mengenai keberadaan anggota tim. Sebelumnya, tim virtual didefinisikan sebagai tim dengan anggota yang terpisah oleh benua, namun berdasarkan fakta yang ada, tim dengan anggota yang berjarak setidaknya 50 kaki juga dapat dianggap sebagai tim virtual. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian (Ratcheva & Vyakarnam, 2001) Dalam menjelaskan tingkat virtualitas sebuah tim, diungkapkan bahwa terdapat tiga komponen yang harus ada yaitu: (1) perbedaan geografis dan lokasi, (2) perbedaan organisasi atau bagian dari organisasi, dan (3) perbedaan waktu. Semakin besar perbedaan pada setiap karakteristik tersebut, maka semakin virtual pula sebuah tim dianggap. Sedikit berbeda dengan Prasad & Akhilesh (2002) Dalam penelitian tersebut, disebutkan bahwa terdapat enam aspek yang dapat digunakan untuk mengukur derajat virtualitas sebuah tim. Aspek tersebut antara lain (1) jarak geografis yang memisahkan anggota tim, (2) frekuensi pertemuan tatap muka, (3) perbedaan budaya, (4) pengalaman kerja sama, (5) sifat sementara dari tim tersebut, dan (6) tingkat ketergantungan pada teknologi komunikasi digital. Berbeda dengan peneliti lainnya, (Arnison & Miller, 2002) definisi sebuah tim virtual seharusnya lebih didasarkan pada interaksi antar anggota tim daripada lokasi fisik mereka. Dalam hal ini, sebuah tim masih bisa dianggap virtual meskipun anggotanya berada di satu gedung atau ruangan yang sama. Berdasarkan berbagai definisi dan konteks yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa secara umum tim

virtual adalah kumpulan individu ahli yang bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, di mana mereka berada di lokasi yang berbeda atau lebih dari satu lokasi yang mungkin memiliki perbedaan waktu, dan menggunakan teknologi komunikasi modern untuk berinteraksi dan bekerja sama. Ada juga pandangan lain yang mempertimbangkan faktor seperti perbedaan budaya dan sifat kesementaraan tim untuk menentukan tingkat virtualitas suatu tim.

B. Bagaimana Teknologi telah Mempengaruhi Kolaborasi dalam Tim

Banyak hal yang dapat dikemukakan tentang kantor terbuka yang didesain dengan kursi bean bag berwarna-warni dan permainan video retro untuk merangsang kreativitas dalam bekerja. Namun, ada beberapa orang yang memilih untuk tidak bepergian dan lebih memilih tidak meminta barista hipster untuk menyajikan kopi latte gratis setiap pagi. Dalam perekonomian saat ini, kemampuan yang terlewatkan atau hilang akibat waktu perjalanan dan batasan geografis dapat dihindari dengan menjadi lebih fleksibel dalam pendekatan tim virtual, Shield (2020):

1. Budaya

Setiap individu dalam tim memberikan kontribusi unik mereka pada budaya operasi tim secara keseluruhan dengan ide, keterampilan, dan pengalaman yang mereka bawa. Hal ini dapat diperkuat dengan memperluas keragaman bakat dan keterampilan untuk mencakup semua orang. Meskipun tim jarak jauh menawarkan

manfaat yang luas, mereka juga menimbulkan tantangan yang unik. Membuat tim jarak jauh beroperasi dengan sukses memerlukan upaya yang lebih besar, tetapi dengan norma baru ini, penting untuk belajar cara melakukannya dengan benar. Membangun dan mengelola tim itu sulit, bahkan ketika semua orang berada di lokasi yang sama. Kolaborasi saat bekerja dalam tim virtual membutuhkan lebih banyak komitmen.

2. Memercayai

Dalam membangun kepercayaan di dalam tim virtual, dibutuhkan usaha ekstra karena ada banyak perilaku yang dapat merusak kepercayaan. Untuk meningkatkan kinerja tim virtual, Anda perlu memberikan pedoman dengan jelas, seperti menjelaskan prinsip, rekomendasi, dan praktik terbaik yang ingin diterapkan dalam tim. Tim jarak jauh juga memerlukan batasan yang jelas dalam membuat keputusan, namun Anda tetap harus menunjukkan kepercayaan pada penilaian profesional anggota tim. Fokuslah pada protokol untuk interaksi tim yang efektif, seperti metode komunikasi dan pertemuan virtual, karena teknologi menjadi faktor penting dalam menjalankan organisasi di era modern.

Teknologi telah membantu meningkatkan kolaborasi di dalam tim dengan mempermudah kerja sama dan berbagi dokumen. Microsoft Teams, Slack, Trello, dan aplikasi kolaborasi online lainnya menjadi solusi untuk memudahkan kerja sama tim. Microsoft bahkan telah mempelajari lebih dari 14.000 orang dari tujuh negara untuk memahami bagaimana teknologi mempengaruhi kecenderungan dan kompetensi kerja sama di dalam tim.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar setengah dari generasi saat ini menggunakan teknologi untuk berkolaborasi dengan tim mereka.

Teknologi juga membantu meningkatkan produktivitas dan menghemat waktu dengan memungkinkan kerja dari rumah. Sekitar 90% orang yang menggunakan teknologi untuk bekerja merasa lebih produktif ketika bekerja dari rumah. Oleh karena itu, teknologi merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kerja sama dan produktivitas di dalam tim, Shield (2020):

1. Sulitnya Teamwork dan Kolaborasi di Era Digital

Kerja sama merupakan aspek penting di tempat kerja, namun untuk menjadikannya menarik, organisasi perlu mengadopsi praktik dan inovasi kerja modern yang memungkinkan individu untuk terhubung dan berbagi pekerjaan secara langsung dan efisien, di mana pun mereka berada. Meskipun email merupakan saluran korespondensi yang penting, namun tidak cukup efektif untuk tujuan kerja sama. Gartner membedakan korespondensi sebagai 'perdagangan data untuk mencapai pengaturan unggul' dan kerja sama sebagai 'perdagangan data dan hal-hal untuk mendorong status item kolaboratif.'

Penyusunan tugas dan tanggung jawab seringkali menjadi masalah besar yang dapat menyebabkan kekacauan, redundansi dan kekurangan. Untuk mengatasi masalah tersebut, penyimpanan data dan informasi di cloud dapat membantu hingga batas tertentu. Namun, membagikan banyak sambungan

cloud dan memastikan bahwa orang yang tepat memiliki akses ke data yang benar dapat menjadi sangat membosankan. Kendala lainnya adalah komunikasi di tempat kerja yang terkomputerisasi, di mana email menjadi terlalu dominan. Email sebenarnya hanya merupakan instrumen berbagi data yang kurang efektif dan sulit diidentifikasi oleh pihak yang berwenang setelah digunakan. Meskipun begitu, ada banyak alat kerja tim dan kolaborasi gratis dan berbayar yang dapat membantu memudahkan proses kerja.

2. Mengapa Kerja Tim diperlukan, dan mengapa kolaborasi online lebih disukai?

Perangkat lunak kolaborasi digital telah menjadi semakin populer di era modern. Saat kita menghabiskan waktu berjam-jam setiap hari bekerja dengan rekan kerja untuk mewujudkan konsep dan mewujudkan ide-ide, kolaborasi yang sukses memastikan bahwa setiap orang terlibat dan dipahami. Tanpa kolaborasi, mencapai tujuan menjadi sulit. Kerja sama tim adalah kunci untuk mencapai gambaran besar secara progresif. Adopsi teknologi digital telah memudahkan kolaborasi online dan mengatasi batasan jarak, serta memberikan fleksibilitas dalam kolaborasi. Ini memungkinkan setiap anggota tim untuk fokus pada ide-ide kreatif dan menghasilkan konsep yang lebih baik. Menurut survei, sekitar 82% karyawan menganggap teknologi online dan alat kolaborasi sangat penting bagi kehidupan kerja mereka, Jacobs (2021).

3. Cara-cara dimana teknologi meningkatkan kolaborasi :

- 1) Teknologi memungkinkan pekerjaan jarak jauh terjadi, tanpa teknologi, pekerjaan jarak jauh tidak akan mungkin terwujud. Perangkat lunak dan aplikasi komunikasi memungkinkan tim untuk berkomunikasi dengan lebih baik dan dapat membagikan informasi secara real-time tanpa harus menunggu sampai kembali ke kantor. Teknologi juga memfasilitasi rapat online, kolaborasi pada dokumen, brainstorming ide inovatif, berbagi dokumen, dan bahkan mendemonstrasikan konsep dengan bantuan papan tulis. Statistik menunjukkan bahwa lebih dari 77% orang yang bekerja dari jarak jauh melaporkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi, dan 52% lebih mungkin untuk tidak mengambil cuti.
- 2) Alur kerja bisnis dapat ditingkatkan dengan menggunakan alat kolaborasi sosial, yang digunakan oleh sekitar 80% bisnis. Alat-alat ini memberikan solusi yang lebih inovatif untuk tugas-tugas yang perlu diselesaikan. Mereka membantu kita mengurangi pekerjaan berlebih dan membuat pengaturan ruang kerja lebih efisien.
- 3) Meningkatkan produktivitas adalah tantangan penting dalam menangani tugas yang besar. Namun, perangkat lunak kolaborasi digital dapat menangani beberapa tugas yang bersifat

rutin dan melelahkan secara otomatis. Ini memungkinkan karyawan untuk lebih fokus pada tugas yang memerlukan pemikiran kreatif dan berkontribusi pada nilai tambah. Selain itu, memiliki kerangka kerja kolaborasi digital membantu karyawan untuk dengan mudah menemukan informasi dan konten yang diperlukan tanpa mengganggu rekan kerja lainnya dan menghambat proses kerja mereka. Semua ini bekerja bersama-sama untuk meningkatkan produktivitas.

- 4) Dalam dunia bisnis, hampir 20% waktu karyawan dihabiskan untuk mencari informasi yang relevan. Meskipun terdengar mengganggu, namun kenyataannya kita semua seringkali terjebak dalam aktivitas mencari informasi, seperti mencari email, mencari di cloud, dan sebagainya. Namun, dengan menggunakan alat kolaborasi, setiap karyawan dapat dengan mudah mengakses informasi yang diperlukan pada saat yang dibutuhkan, sehingga alur kerja menjadi lebih efisien.
- 5) Teknologi telah memudahkan hidup kita, terutama dengan adanya alat kolaborasi digital yang menyediakan berbagai cara untuk melakukan pertukaran informasi. Contohnya adalah Skype dan Microsoft Teams, yang memungkinkan grup untuk berkomunikasi melalui teks, panggilan, atau video, bahkan jika mereka berada di tempat yang berbeda. Selain

itu, Zoom dan Google Hangouts juga memungkinkan pertemuan yang interaktif dengan fitur berbagi layar dan lainnya. Dengan bantuan alat-alat ini, para pekerja dapat lebih mudah berhubungan dengan sesama, meningkatkan transparansi dalam bekerja, dan memperkuat hubungan antar departemen.

BAB II

KETERAMPILAN KUNCI UNTUK BEROPERASI DALAM TIM VIRTUAL

A. Keterampilan dan Sifat yang Diperlukan Untuk Beroperasi Dalam Tim Virtual

Kolaborasi antara teknologi dan manusia membawa banyak perubahan yang luar biasa, terutama dalam hal kemudahan bersosialisasi dan menjalankan bisnis. Dalam era digital ini, platform-platform yang berbeda memungkinkan bisnis untuk melakukan manajemen, produksi, dan distribusi dengan lebih efisien dan lancar. Perkembangan teknologi yang cepat juga memberikan dampak positif bagi berbagai bidang dalam bisnis dan membantu dalam meningkatkan kesuksesannya. Selain itu, kolaborasi teknologi dapat digunakan sebagai sarana eksplorasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas. Dalam konteks ini, berikut adalah beberapa manfaat kolaborasi teknologi bagi bisnis Anda:

1. Terhubung dengan perbedaan jarak dan waktu

Sebelumnya, berbagai koordinasi antar tim dilakukan secara offline yang membutuhkan perpindahan tempat. Namun, saat ini kemajuan internet memungkinkan kita untuk melakukan berbagai aktivitas tanpa harus keluar dari satu tempat. Dengan adanya teknologi internet, kita dapat memesan, membagikan tugas, berkomunikasi dengan tim, memesan stok, menghubungi klien, dan masih banyak lagi melalui perangkat seluler.

2. Mendukung komunikasi dan kerjasama bisnis

Untuk memperluas bisnis, kita ingin memperoleh kerjasama dari luar daerah atau bahkan luar negeri. Namun, memasarkan produk secara tradisional bisa menjadi hal yang sulit untuk diwujudkan. Maka dari itu, dengan memanfaatkan kolaborasi digital melalui media komunikasi, Anda dapat dengan mudah menjangkau kerjasama dari berbagai daerah, termasuk luar negeri. Internet telah menjadi sarana terbaik untuk menghubungkan masyarakat di seluruh dunia, dan media sosial menjadi tempat yang tepat untuk terkoneksi dan mencari calon penyedia produk atau jenis kerjasama lainnya yang potensial.

3. Memudahkan kegiatan pemasaran

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah mendorong munculnya banyak peluang bisnis yang menguntungkan. Salah satunya adalah memanfaatkan kolaborasi antara teknologi dan komunikasi melalui media sosial. Dalam kolaborasi ini, sekat geografis menjadi tidak lagi relevan. Baik usaha kecil dan menengah (UKM) maupun usaha besar dapat memanfaatkan platform digital sebagai sarana pemasaran global.

4. Pengelolaan tim yang lebih mudah

Kolaborasi teknologi mempermudah proses komunikasi dan monitoring karyawan yang bekerja. Karyawan dapat berkoordinasi tanpa harus repot-repot datang ke ruang rapat dan berkumpul bersama. Dengan teleconference, setiap anggota tim dapat berkomunikasi dan mendiskusikan ide-ide tanpa

harus bertemu secara fisik, sehingga koordinasi menjadi lebih praktis.

5. Peningkatan pelayanan

Walaupun teknologi tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran manusia, namun teknologi dapat membantu para pelaku bisnis meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan. Salah satu contohnya adalah dengan memanfaatkan chatbot sebagai alternatif dalam menjawab pertanyaan dari calon pelanggan. Selain itu, perkembangan teknologi juga memberikan kemudahan dalam memantau setiap produk yang dikirimkan dengan fitur real-time tracking.

B. Bagaimana Pemimpin Tim Virtual Dapat Memfasilitasi Pengembangan Keterampilan Yang Diperlukan

Kemimpinan dapat diartikan sebagai proses yang dilakukan oleh seorang pemimpin untuk memimpin sebuah organisasi atau individu menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Seorang pemimpin yang efektif tidak hanya memengaruhi anggota bawahannya, tetapi juga memastikan bahwa mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien. Pemimpin yang berfokus pada tim memastikan bahwa setiap anggota tim membagikan visi dan tujuan yang sama untuk mencapai keberhasilan bersama, Wahyu (2004).

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan mempengaruhi orang lain, memotivasi mereka untuk bekerja sama menuju tujuan yang jelas. Tidak ada individu yang mampu mencapai kesuksesan sendirian,

oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif harus mampu memastikan bahwa seluruh anggota tim mencapai kinerja terbaik mereka. Kepemimpinan berfokus pada tim yang memiliki visi dan tujuan bersama.

Di era sekarang, kepemimpinan yang memperhatikan kinerja tim menjadi suatu kebutuhan. Dalam membangun sebuah tim, penting untuk membangun situasi yang saling mendukung, membangun komunikasi yang kuat dan memupuk kepercayaan yang handal. Hubungan dan sikap, bakat dan harapan dapat menghasilkan produktivitas. Hanya saat kerja tim menghasilkan nilai tambah yang tidak bisa didapat secara langsung oleh individu, maka mereka bisa disebut sebagai sebuah tim.

Kepemimpinan yang mengedepankan kinerja tim memungkinkan peran kepemimpinan dibagi dengan anggota tim, sehingga pemahaman akan peran, kelebihan, dan talenta masing-masing anggota tim dapat ditingkatkan. Hal ini dapat menumbuhkan tanggung jawab bersama dan menciptakan lingkungan tim yang terbuka, menyenangkan, dan produktif.

Untuk meraih kesuksesan sebagai pemimpin tim virtual, beberapa strategi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pilih platform yang tepat

Anda mungkin menggunakan satu atau beberapa platform untuk koordinasi dan komunikasi dalam tim virtual Anda. Beberapa contoh platform virtual yang dapat Anda gunakan termasuk alat konferensi video, kalender digital, alat penjadwalan, daftar tugas, pengeditan dokumen secara real-time, dan berbagi file.

Sebelum memilih platform yang paling sesuai untuk tim virtual Anda, pertimbangkan fitur-fitur yang paling penting bagi Anda, seperti penyimpanan file tak terbatas, enkripsi end-to-end, atau penyimpanan berbasis cloud.

2. Sempurnakan keterampilan komunikasi virtual Anda

Sebagai pemimpin tim virtual, penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi teks yang efektif. Contoh media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi tertulis yang tepat antara lain email, pesan teks, pesan suara, dan dokumen bersama. Jika Anda menggunakan alat konferensi video, pastikan bahwa latar belakang video Anda mencerminkan citra pribadi dan profesional yang baik. Selain itu, perhatikan bahasa tubuh Anda di depan kamera untuk memastikan bahwa pesan dan nada yang ingin Anda sampaikan sesuai dengan maksud Anda.

3. Pastikan anggota tim merasa nyaman dengan teknologi

Sebagai seorang pemimpin tim, hal yang penting untuk dipastikan adalah bahwa semua anggota tim dapat menggunakan alat-alat yang mereka butuhkan untuk mencapai kesuksesan. Ada beberapa cara untuk membantu anggota tim yang tidak terbiasa dengan teknologi, seperti menyelenggarakan sesi pelatihan individu, menyediakan dokumen atau video tutorial, atau membuat program mentoring oleh rekan setim. Dengan demikian, setiap orang di tim Anda akan

merasa lebih nyaman dengan teknologi yang mereka gunakan.

4. Beradaptasi

Rencana awal Anda untuk memimpin tim virtual mungkin membutuhkan penyesuaian. Beberapa anggota tim mungkin kesulitan menghadiri rapat pada waktu yang telah ditetapkan atau mungkin menemukan bahwa perangkat lunak yang digunakan tidak cocok dengan kebutuhan mereka. Untuk menghindari masalah seperti itu, mintalah umpan balik dari anggota tim Anda dan cobalah strategi yang baru dan berbeda yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua orang.

5. Pelajari tentang tim Anda

Setiap anggota tim mungkin memiliki situasi yang berbeda dalam lingkungan kerja virtual mereka. Sebagai contoh, seseorang mungkin memiliki tanggung jawab merawat orang tua yang tinggal di rumah, atau seseorang mungkin tinggal di negara lain dengan budaya yang berbeda. Seperti di kantor, penting untuk memahami tujuan, keterampilan, dan tantangan yang dihadapi setiap anggota tim Anda. Anda juga dapat menanyakan jadwal anggota tim Anda sebelum mengatur pertemuan yang harus dihadiri. Ini dapat membantu Anda memahami kapan anggota tim Anda tersedia dan memungkinkan Anda mengatur pertemuan yang sesuai dengan jadwal mereka.

6. Latih perawatan diri

Anda sebagai pemimpin tim memiliki kesempatan untuk memberikan contoh bagi anggota tim dengan cara-cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas bekerja dari rumah. Anda dapat berbagi teknik-teknik Anda untuk menjaga gaya hidup sehat dan produktif dengan anggota tim Anda, serta mendorong mereka untuk berbagi teknik mereka juga.

7. Percayai tim Anda

Karyawan yang bekerja secara virtual memiliki tingkat pengawasan yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang bekerja di lingkungan kantor. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin tim untuk mempercayai kemampuan setiap anggota tim dalam menyelesaikan tugas mereka dengan standar yang tinggi. Selain itu, fleksibilitas harus dijaga dan dipahami bahwa setiap anggota tim mungkin produktif pada jam yang berbeda. Dalam pengaturan virtual, pemimpin tim perlu mengembangkan keterampilan bimbingan dan pembinaan untuk membangun ikatan dengan anggota tim. Dengan mengomunikasikan harapan dan kepercayaan, pemimpin dapat menginspirasi anggota tim untuk memenuhi harapan mereka dan menghargai kepemimpinan yang efektif.

8. Menetapkan sistem akuntabilitas

Tentu saja, sebagai seorang pemimpin tim virtual, penting untuk mempercayai anggota tim Anda untuk menyelesaikan tugas mereka dengan tepat waktu. Namun, sebagai pemimpin, Anda juga bertanggung

jawab untuk memastikan bahwa tugas-tugas tersebut diselesaikan tepat waktu. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan menetapkan tenggat waktu yang jelas untuk setiap tugas, mengkomunikasikannya dengan jelas ke tim Anda, dan meminta mereka untuk membahas tanggal tertentu atau pencapaian proyek dengan Anda.

9. Memiliki rencana darurat

Sebagai pemimpin tim virtual, penting untuk mempertimbangkan area kritis yang dapat terganggu dan menyiapkan strategi cadangan untuk mengatasi masalah saat terjadi. Anda dapat menunjuk seseorang di tim Anda yang berpengalaman untuk menjadi pemimpin cadangan jika Anda tidak tersedia atau merekam rapat jika ada anggota tim yang absen. Selain itu, pastikan untuk berhubungan dengan tim TI bisnis Anda untuk menyelesaikan masalah teknis dengan cepat dan efisien.

10. Hargai waktu tim Anda

Perlu diingat bahwa meskipun kerja virtual memungkinkan Anda untuk mengirim pesan ke anggota tim kapan saja, namun anggota tim Anda mungkin tidak selalu tersedia setiap saat. Oleh karena itu, penting untuk menyesuaikan dengan waktu respons yang bervariasi, terutama jika pesan tersebut diluar jam kerja biasa dan tidak ada pengaturan sebelumnya.

11. Cobalah untuk tersedia

Dalam lingkungan kantor, anggota tim mungkin mengharapkan Anda selalu tersedia saat berada di

sana. Namun, dalam lingkungan virtual, anggota tim mungkin tidak berkomunikasi dengan Anda setiap hari dan merasa enggan menyampaikan masalah yang dianggap sepele. Jika Anda menunjukkan kepada tim bahwa Anda siap membantu, mereka mungkin akan lebih nyaman menghubungi Anda sebelum masalah yang lebih kecil menjadi masalah yang lebih besar. Tentukan metode kontak preferensi Anda, tetapkan jadwal konsisten Anda online, dan pastikan anggota tim tahu tentang ketersediaan Anda.

12. Tetapkan batasan

Pemimpin tim umumnya berkomunikasi secara jelas dan tepat tentang harapan mereka. Beberapa topik yang dapat dibahas bersama tim meliputi kehadiran dan perilaku selama rapat, waktu respons untuk email atau pesan, prosedur menghadapi situasi darurat, dan metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja. Contohnya, jika Anda ingin agar tim tetap fokus selama konferensi video, sampaikan dengan jelas selama rapat.

BAB III

TEKNOLOGI UNTUK KOLABORASI DALAM TIM VIRTUAL

A. Alat Teknologi Yang Digunakan untuk Mendukung Kolaborasi Dalam Tim Virtual

Kerja sama tim yang efektif dapat memberikan manfaat bagi setiap bisnis. Kolaborasi adalah kunci kesuksesannya, tidak peduli apakah bisnis tersebut menjual desain rangkaian bunga atau menciptakan aplikasi smartphone terbaru. Namun, untuk mencapai kolaborasi yang efektif, komunikasi yang efektif juga diperlukan. Menurut penelitian, kualitas komunikasi lebih penting daripada kuantitasnya. Sayangnya, seringkali kerja sama tim tidak berjalan dengan baik, terutama jika anggota tim:

- a. Kurang memiliki pandangan atau tujuan yang sama
- b. Tidak memahami atau setuju dengan tugas dan tanggung jawab mereka, sehingga menyebabkan keraguan atau beban kerja yang berlebihan.
- c. Komunikasi atau kepercayaan satu sama lain kurang (terutama jika tidak ada interaksi tatap muka)
- d. Tidak terlibat dalam pengambilan keputusan atau perubahan dalam proyek.
- e. Kurang termotivasi untuk berinovasi atau memberikan ide baru (terlalu sering mengikuti kehendak kelompok dapat mengakibatkan stagnasi).

Meningkatkan kerja sama antar karyawan dapat memberikan manfaat yang signifikan, tidak hanya bagi

kebahagiaan mereka, tetapi juga untuk kinerja perusahaan. Penelitian telah menunjukkan bahwa perusahaan yang mendorong kerja sama cenderung mencapai kinerja lima kali lebih tinggi, terutama jika karyawan memiliki tujuan yang sama. Ada berbagai alat bantu kolaborasi online yang dapat membantu tim Anda berkomunikasi secara efektif dan terorganisir untuk mencapai hal ini. Pemilihan alat bantu yang sesuai akan tergantung pada kebutuhan bisnis Anda. Berikut adalah beberapa contoh alat bantu kolaborasi online yang mungkin berguna bagi perusahaan Anda.

1. Alat bantu manajemen proyek akan memastikan semua pekerjaan berjalan sebagaimana mestinya

Mungkin Anda akan mendapat proyek besar seperti pernikahan atau pembuatan situs web yang melibatkan banyak orang dalam melakukan tugasnya masing-masing. Namun, Anda tidak perlu khawatir karena sekarang sudah tersedia alat bantu manajemen proyek yang efektif untuk membantu Anda mengatur semuanya dengan lebih baik.

Manfaat:

- Memastikan kepala proyek tetap terorganisir sementara, sekaligus memastikan tugas semua orang berjalan tepat waktu

Sebagai contoh, sebuah perusahaan yang merencanakan acara besar bisa menggunakan platform manajemen proyek untuk mengatur dan memantau proyek. Sebaliknya daripada harus mengirim banyak email dan menghubungi kontraktor secara individu, kepala proyek dapat membuat jadwal,

menetapkan tugas, memperkirakan biaya, dan membuat representasi visual untuk semua status pada setiap bagian dari proyek yang sedang berjalan.

Cara bekerja online dapat membantu:

- Meminta anggota tim untuk masuk ke lokasi virtual pusat agar dapat memeriksa tugas mereka atau memberikan umpan balik tentang sesuatu agar segalanya berjalan lancar dan cepat.
2. Konferensi video membangun hubungan

Sebagai contoh, jika Anda perlu mengadakan rapat penting tetapi sebagian besar tim sedang bekerja dari jarak jauh atau dalam perjalanan, konferensi video bisa menjadi solusi yang tepat. Dengan menggunakan fitur ini, Anda bisa mendapatkan manfaat dari rapat tatap muka seperti yang terbukti dalam penelitian, tanpa perlu mengeluarkan biaya tambahan atau merencanakan pertemuan secara langsung yang rumit.

Manfaat:

- Meningkatkan kerja sama tim
- Membangun hubungan yang lebih baik untuk tim jauh
- Menghemat biaya perjalanan

Sebagai contoh, sebuah perusahaan pengembangan perangkat lunak memiliki beberapa proyek besar yang memerlukan diskusi antara anggota tim yang berada di tiga lokasi kantor yang berbeda. Untuk menghindari rantai email yang tidak efektif dan panggilan konferensi yang kurang interaktif, tim dapat menggunakan ruang virtual untuk bertemu. Dalam ruang virtual ini, anggota tim dapat